

PENGARUH PENGGUNAAN METODE *PREVIEW, QUESTION, READ, SUMMARIZE, AND TEST* MELALUI PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR KIMIA SISWA SMA

Siti Sundari Miswadi, Nanik Wijayati, Laily Isnı Farikhati

*Jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Semarang
Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229*

ABSTRAK

*Metode pembelajaran yang cenderung tidak bervariasi dan lebih mengandalkan pada hafalan menyebabkan siswa tidak bersemangat yang ditandai dengan rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kimia yang menggunakan metode pembelajaran *preview, question, read, summarize, and test (PQRST)* melalui pendekatan *contextual teaching learning (CTL)*. Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel yaitu *cluster random sampling*. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode observasi, metode angket, metode tes, metode dokumentasi. Data hasil tes kognitif yang diperoleh akan dianalisis melalui 2 tahap yaitu uji tahap awal dan uji tahap akhir. Dari analisis data pada uji tahap awal diperoleh bahwa uji kesamaan rata-rata pada saat pre test antara kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai kesamaan rata-rata yang sama. Sedangkan dari analisis data pada uji tahap akhir menunjukkan ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil analisis ini dapat disimpulkan bahwa dengan metode *PQRST* melalui pendekatan *CTL* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan struktur atom dan sistem periodik unsur sehingga terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran *PQRST* melalui pendekatan *CTL* dengan metode konvensional.*

Kata kunci: *metode *preview, question, read, summarize, and test, contextual teaching learning**

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar adalah sebuah interaksi edukatif antara guru dan siswa. Bahan pelajaran yang diberikan guru kurang memotivasi siswa jika penyampaian menggunakan strategi yang kurang tepat. Metode mengajar merupakan cara yang digunakan guru dalam mengajar satuan atau unit materi pelajaran dengan memusatkan pada seluruh proses atau situasi belajar untuk mencapai tujuan. Metode mengajar harus berpedoman pada prinsip belajar aktif sehingga dalam proses belajar mengajar perhatian utama ditujukan pada siswa yang belajar. Peran guru dalam menentukan metode pembelajaran di kelas bukan ditentukan oleh apa yang akan dipelajari saja, melainkan bagaimana menyediakan dan

memperkaya pengalaman belajar siswa.

Metode pembelajaran yang umum dilakukan oleh guru yaitu ceramah. Pada metode ini kadang-kadang konsentrasi siswa terpecah dengan hal lain, akibatnya siswa kurang memahami materi pelajaran. Demikian juga dengan mata pelajaran kimia yang bersifat abstrak. Guru dapat membuat siswa merasa tertarik dan termotivasi dengan berbagai cara, salah satunya yaitu dengan menggunakan pendekatan dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan agar siswa dapat berfikir secara kritis, logis, memecahkan masalah dengan sikap terbuka, kreatif dan inovatif serta tidak membosankan. Pemilihan dan penggunaan metode

pembelajaran yang tepat dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Karena dengan metode pembelajaran yang tepat siswa mampu memahami materi pelajaran dengan mudah. Serta dalam pembelajaran guru juga harus memiliki suatu metode pembelajaran yang tepat. Oleh sebab itu suatu pembelajaran akan lebih menarik apabila guru menggunakan suatu metode yang diharapkan dapat menarik siswa untuk belajar lebih baik lagi.

Pembelajaran yang pada umumnya dilaksanakan oleh guru lebih banyak menekankan pada aspek pengetahuan dan pemahaman, sedangkan aspek aplikasi, analisis, sintesis bahkan evaluasi hanya sebagian kecil dari pembelajaran yang dilakukan. Guru selama ini lebih banyak memberi ceramah dan latihan mengerjakan soal dengan cepat tanpa memahami konsep secara mendalam.

Pembelajaran kimia di sekolah cenderung lebih berorientasi pada penguasaan sejauh informasi atau konsep dan lebih berorientasi pada bagaimana agar siswa bisa mengerjakan soal-soal yang diberikan. Konsep merupakan suatu hal yang sangat penting, namun bukan terletak pada konsep itu sendiri tetapi terletak pada bagaimana konsep itu dipahami oleh siswa sehingga terjadi belajar yang bermakna. Metode pembelajaran yang cenderung tidak bervariasi dan lebih mengandalkan pada hafalan ini menyebabkan siswa tidak bersemangat yang ditandai dengan rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa. Sebagian siswa tidak mampu menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan itu diterapkan untuk menyelesaikan masalah dalam situasi yang berbeda baik untuk mengerjakan soal-soal ataupun menerapkan konsep dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengalaman guru Kimia di SMA Negeri 7 Semarang, salah satu penyebab sulitnya memahami materi Struktur Atom dan

Sistem Periodik Unsur adalah banyaknya materi yang bersifat hafalan sehingga siswa mudah lupa, selain itu metode belajar mengajar yang diterapkan oleh guru biasanya metode ceramah, sehingga terasa membosankan siswa didik. Untuk mengatasi kebosanan siswa dalam mempelajari materi yang bersifat hafalan dikembangkan metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize and Test*) yaitu metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk memahami materi secara sistematis. Metode PQRST yang ini dipelopori oleh EL Thomas dan Ha Robinson dalam buku mereka yang berjudul *Improving Reading in Every Class*. Metode PQRST merupakan metode yang dirancang khusus untuk memahami suatu pokok kajian dan merupakan variasi dalam proses pembelajaran.

Pendekatan CTL adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja lebih dipentingkan dari pada hasil.

Dalam konteks itu, siswa perlu mengerti makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka dan bagaimana mencapainya. Mereka sadar bahwa yang mereka pelajari berguna bagi hidupnya nanti. Dengan begitu mereka memposisikan sebagai diri sendiri yang memerlukan suatu bekal untuk hidupnya nanti. Mereka mempelajari apa yang bermanfaat bagi dirinya dan berupaya menggapainya dalam upaya itu mereka memerlukan guru sebagai pengarah dan pembimbing.

Menurut Nurhadi (2002), pendekatan

kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif.

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 7 Semarang. Sampel penelitian yaitu kelas X-3 sebagai kelas eksperimen yang diberi pengajaran kimia menggunakan metode PQRST melalui pendekatan CTL dan kelas X-1 sebagai kelas kontrol yang tidak diberi metode PQRST melalui pendekatan CTL.

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu metode pembelajaran PQRST melalui pendekatan CTL. Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar kimia pokok materi Struktur Atom dan Sistem Periodik Unsur (SPU) yang diajar menggunakan metode pembelajaran PQRST melalui pendekatan CTL. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan Observasi, menyebar angket, tes evaluasi baik *Pretest* maupun *Posttest* serta dokumentasi.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan jenis penelitian komparasi. Penelitian komparasi bersifat membandingkan harga parameter tertentu dari dua buah sampel. Dalam hal ini yang akan dibandingkan adalah nilai hasil belajar dari dua kelas yang diberi perlakuan berbeda. Desain penelitian yang dipakai adalah *Modified Pretest-Posttest Groups Comparasion Design* yaitu dengan membandingkan hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Tahap Awal

Uji normalitas populasi

Berdasarkan hasil analisis diperoleh χ^2_{hitung} untuk setiap data lebih kecil dari χ^2_{tabel} , hal ini berarti data tersebut berdistribusi normal.

Uji homogenitas populasi

Berdasarkan hasil perhitungan $\chi^2_{hitung} = 13,746$ lebih kecil dari $\chi^2_{tabel} = 16,92$. Hal ini berarti populasi mempunyai varians yang sama (homogen).

Uji kesamaan rata-rata (uji anava)

Berdasarkan hasil analisis diperoleh $F_{hitung} = 0,615$ lebih kecil dari $F_{tabel} = 1,965$. Hal ini berarti tidak ada perbedaan rata-rata dari kesepuluh kelas populasi.

Analisis Tahap Akhir

Uji normalitas

Berdasarkan hasil analisis diperoleh X^2_{hitung} eksperimen 1,9337 dan X^2_{hitung} kontrol 6,9144 sedangkan X^2_{tabel} dari kedua kelompok sebesar 7,81. Oleh sebab itu dari X^2_{hitung} kedua kelas dalam kelompok tersebut lebih kecil dari X^2_{tabel} , hal ini berarti data tersebut berdistribusi normal. Karena data berdistribusi normal maka uji selanjutnya menggunakan statistik parametik.

Uji homogenitas

Berdasarkan hasil analisis diperoleh dari $F_{hitung} < F_{tabel}$, hal ini berarti data nilai *post test* itu homogen. Harga $F_{hitung} = 1,5023$, sehingga berdasarkan tabel untuk taraf signifikan 5% dk pembilang 35 dan dk penyebut 35 $F_{(0,025)(35:35)} = 1,96$. Oleh karena harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan kedua kelompok tersebut mempunyai varians yang homogen.

Uji Perbedaan Kedua Rata-rata

Berdasarkan hasil uji perbedaan dua rata-rata *posttest* diperoleh $t_{hitung} = 2,164$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,99$, maka hipotesis H_0 ditolak.

Oleh karena H_0 ditolak berarti ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Analisis terhadap Pengaruh Variabel

Untuk menentukan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat digunakan analisis regresi, dari hasil penelitian diperoleh dari uji linearitas pembelajaran PQRST melalui pendekatan CTL terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil perhitungan data hasil penelitian diperoleh persamaan regresinya sebesar $y = 21,490 + 1,435 X$ dengan koefisien korelasinya yaitu 0,7377. Karena dari persamaan regresi dan koefisien korelasi tersebut signifikan maka dapat dicari koefisien determinasi untuk mengetahui apakah metode PQRST melalui pendekatan CTL tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Ternyata metode tersebut dapat berpengaruh dalam prestasi belajar siswa sebesar $r^2 = 0,5442$. Hasil analisis pengaruh variabel tersebut dapat diketahui dari angket siswa terhadap pembelajaran.

Analisis Nilai Psikomotorik dan Afektif

Penilaian afektif siswa menunjukkan hasil yang baik. Pada kelas eksperimen, 33 siswa memperoleh kriteria sangat baik, 3 siswa memiliki kriteria baik, dan tidak ada siswa yang memiliki kriteria cukup, jelek maupun sangat jelek. 29 siswa pada kelas kontrol memperoleh kriteria sangat baik, 7 siswa memiliki kriteria baik, dan tidak ada siswa yang memiliki kriteria cukup, jelek maupun sangat jelek. Penilaian psikomotor siswa juga menunjukkan hasil yang baik. Pada kelas eksperimen, 23 siswa memperoleh kriteria sangat baik, 13 siswa memiliki kriteria baik. 13 siswa pada kelas kontrol memperoleh kriteria sangat baik dan 23 siswa memiliki kriteria baik.

Pembahasan

Pembelajaran membaca tidak dapat berlangsung tanpa metode. Metode itu berupa prosedur atau tata cara yang hendaknya diikuti dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Safari (1997) menyatakan bahwa metode itu cara untuk mencapai tujuan. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara-cara menyeluruh (dari awal sampai akhir) dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metode ini bersifat prosedural, artinya menggambarkan prosedur bagaimana mencapai tujuan pembelajaran.

Ada beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengajarkan ketrampilan membaca kepada siswa. Diantara metode-metode pembelajaran membaca itu antara lain metode SQ3R, SQ4R, POINT, OK3R, PQRST, RSVP, EARTH, OARWET, PANORAMA. Metode membaca dengan teknik scrembel, dengan teknik membaca cepat, dan metode membaca dengan teknik isian rumpang (Budinuryanto, 1997).

Metode PQRST adalah salah satu metode membaca yang mirip atau bahkan sama dengan metode SQ3R (Widyamartaya, 1992). PQRST merupakan singkatan dari inti kegiatan *preview*, *question*, *read*, *summarize*, dan *test*. PQRST sebenarnya merupakan suatu metode atau strategi membaca buku yang terutama ditujukan untuk kepentingan studi, namun peneliti dapat meminjam konsep-konsep dan langkah-langkah dari metode ini untuk kepentingan pengajaran membaca di sekolah (Budinuryanto, 1997).

Metode PQRST di dalam penelitian ini adalah metode membaca teks bacaan yang terdiri dari lima kegiatan *preview*, *question*, *read*, *summarize*, dan *test* serta beberapa kegiatan tambahan terdiri atas membahas pertanyaan dan membahas jawaban.

Preview

Langkah pertama, dalam melakukan aktivitas *preview*, guru perlu membantu mendorong siswa untuk memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh stuktur pokok kajian. Tujuan adalah agar siswa mengetahui banyaknya pokok kajian, judul bagian (*heading*), judul sub bagian (*sub heading*), istilah dan lain sebagainya. Dalam melakukan proses *preview*, siswa dianjurkan menyiapkan pensil, kertas dan alat pewarna (*stabilo*) untuk menandai bagian-bagian tertentu yang dianggap penting. Bagian-bagian penting tersebut, akan dijadikan bahan pertanyaan pada langkah-langkah selanjutnya.

Question

Merupakan tahap kedua dari metode PQRST yang berupa kegiatan pembaca menyusun pertanyaan-pertanyaan. Pertanyaan dibuat berdasarkan pikiran-pikiran pembaca sewaktu melakukan *preview*. Pertanyaan-pertanyaan dapat muncul karena kegiatan atau hasrat pembaca untuk mengetahui mengenai sesuatu hal yang diperkirakan terdapat dalam bacaan.

Umumnya pertanyaan-pertanyaan menanyakan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan judul dan sub judul. Misalnya ada buku yang berjudul membaca efektif dan efisien. Manfaat melakukan *question* bagi pembaca sebelum membaca adalah pertanyaan-pertanyaan yang dibuat akan mengarahkan pembaca untuk menemukan isi bacaan pada waktu pembaca melakukan tahap *read*, pertanyaan-pertanyaan yang dibuat akan memotivasi pembaca untuk membaca dengan sungguh-sungguh karena sudah tahu target yang ingin dicapai, dan pertanyaan-pertanyaan yang dibuat akan mengarahkan pikiran pembaca pada bagian-bagian tertentu dari bacaan yang dibaca. Pembaca dikondisikan berfikir kritis

atas bacaan yang dibaca. Pembaca tidak hanya menerima informasi yang disampaikan penulis jika belum yakin pembaca boleh meragukan apa yang dikatakan penulis sambil mencari sumber-sumber lainnya, yang dapat meyakinkan pembaca atau bahkan pembaca tambah ragu atau tidak yakin tentang apa yang ditulis penulis.

Read

Membaca merupakan tahap ketiga dari metode PQRST yang merupakan kegiatan pembaca untuk membaca bacaan. Tahap ini merupakan tahap yang terpenting dari metode ini, tahap sebelumnya dipersiapkan untuk melakukan tahap ini. Apa yang telah dirintis pada kedua tahap sebelumnya akan direalisasikan, pada tahap ini pembaca melakukan kegiatan secara menyeluruh yaitu membaca bab demi bab dan bagian demi bagian-bagian bab. Pembaca biasanya membaca lebih teliti sambil mencari jawaban dari pertanyaan dari tahap *question*.

Summarize

Merupakan tahap keempat dari metode PQRST yang berupa kegiatan pembaca untuk membuat ringkasan informasi yang telah diperoleh dari buku yang dibacanya. Ringkasan dibuat oleh pembaca I bab dengan tujuan agar informasi yang telah diperoleh dari buku tidak hilang (lupa), pembuatan ringkasan bisa juga dibuat per sub bab, jika memang menurut pembaca lebih baik seperti itu atau kekhawatiran kalau I bab tidak bisa membuatnya ingat karena mudah lupa. Hal-hal yang ditulis dalam kegiatan meringkas adalah informasi-informasi yang telah diperoleh sesuai pertanyaan yang telah dibuat pada tahap *question* dan tujuan lain yang ingin diringkaskan.

Test (uji periksa)

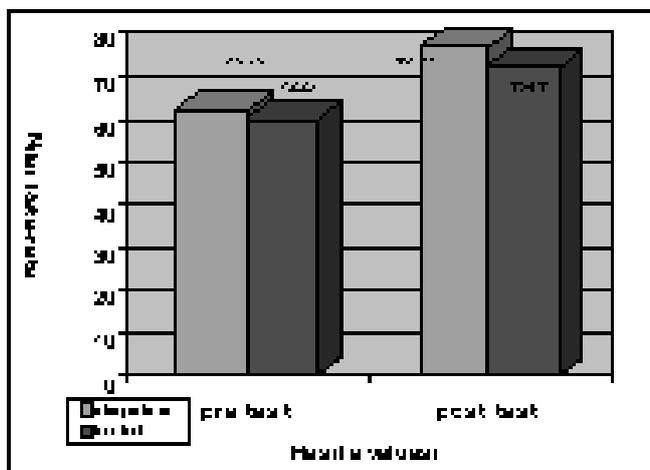
Merupakan tahap terakhir dari metode PQRST yang berwujud kegiatan siswa untuk menguji seberapa banyak penguasaan terhadap buku yang telah dibaca. Cara yang digunakan untuk menguji penguasaan isi buku ada 4 yaitu : Siswa memeriksa (menguji) rangkuman yang telah dibuatnya. Apakah rangkuman itu sudah sesuai dengan isi bacaan atau belum dan sudah benarkah rangkuman yang dibuatnya?, pembaca menjawab pertanyaan yang telah disediakan pada akhir bab atau akhir buku, apakah pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat dijawab atau tidak oleh pembaca, pembaca menjawab pertanyaan yang telah dibuat pada tahap *question*. Apakah pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat dijawab atau tidak oleh pembaca, dan pembaca menceritakan kembali tentang isi bacaan yang telah diperoleh. Apakah pembaca dapat menceritakan isi bacaan atau tidak.

Tujuan utama membaca dengan metode PQRST adalah membekali siswa untuk menggunakan pendekatan yang sistematis dalam membaca dan meningkatkan pembelajaran membaca secara mantap dan efisien untuk berbagai materi bacaan sehingga hasil belajarnya meningkat.

Manfaat PQRST bagi para siswa adalah siswa mendapat bekal metode belajar yang sistematis, efektif, dan efisien. Siswa menjadi fleksibel dalam mengatur kecepatan membaca, dalam membaca di luar pembelajaran, siswa dapat menentukan materi yang sesuai dengan keperluannya atau tidak.

Berdasarkan hasil uji kesamaan rata-rata data keadaan awal yang berupa nilai pre test dapat diketahui bahwa kedua kelompok tidak mempunyai perbedaan varian dan perbedaan rata-rata kemampuan awal yang signifikan, sehingga dapat dikatakan kedua kelompok mempunyai keadaan awal yang sama. Setelah diberi perlakuan

maka diperoleh suatu temuan yaitu adanya perbedaan rata-rata hasil belajar yang signifikan dan kelompok eksperimen yaitu pembelajaran yang menggunakan metode PQRST dengan pendekatan CTL mempunyai rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi atau lebih baik daripada rata-rata hasil belajar kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Perbedaan dari kedua kelompok tersebut dapat disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Rata-rata nilai tes siswa

Berdasarkan Gambar 1, rata-rata nilai tes siswa terhadap hasil evaluasi *pre test* kelas eksperimen adalah 62,42, sedangkan kelas kontrol adalah 59,94. Sedangkan pada hasil evaluasi *posttest* kelas eksperimen sebesar 76,83, sedangkan kelas kontrol sebesar 72,17. Berdasarkan diagram batang tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata tes siswa kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol, dan juga terdapat perbedaan hasil belajar dari kedua kelas tersebut.

Menurut hasil pengamatan dan observasi dapat dilihat bahwa hasil belajar dan aktivitas siswa semakin meningkat dari setiap pertemuan dengan menggunakan metode PQRST melalui pendekatan CTL. Hal ini terjadi karena metode

pembelajaran ini melatih siswa untuk memahami materi secara sistematis dan melatih siswa untuk berfikir kritis serta menemukan konsep sendiri berdasarkan pengetahuan awal siswa. Pada metode/pendekatan ini siswa dilatih untuk memeriksa, bertanya, membaca, meringkas dan menemukan/mengkonstruksi pengetahuan yang diperlukan. Menurut Darsono (2002) bahwa siswa yang belajar dengan menemukan sendiri akan memberikan hasil yang lebih baik serta pemahaman yang lebih baik dan lebih mendalam.

Siswa senang belajar menggunakan metode *PQRST* dengan pendekatan *CTL* karena metode ini memacu siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran dan mengajak siswa untuk belajar dari kehidupan siswa sehari-hari, dan memudahkan siswa memahami materi yang dipelajari.

Dengan penerapan pembelajaran menggunakan metode tersebut siswa dapat lebih aktif bekerjasama secara kooperatif selama diskusi kelompok maupun diskusi secara klasikal. Perbedaan kemampuan akademik antara siswa yang satu dengan siswa yang lain tidak menjadi permasalahan, sehingga rendahnya semangat untuk mengeluarkan pendapat dan segala permasalahan yang timbul selama proses pembelajaran dapat teratasi. Sebagaimana pendapat Haryadi (2006) bahwa dalam pembelajaran menggunakan metode *PQRST* mampu memotivasi siswa untuk membaca dengan sungguh-sungguh dan akan mengarahkan pikiran siswa pada bagian-bagian tertentu dari bacaan yang dibaca, siswa dikondisikan berfikir kritis atas bacaan yang dibacanya, selain itu siswa juga tidak hanya menerima informasi yang disampaikan guru, tetapi jika siswa masih ragu, siswa dapat membaca dari sumber lain yang dapat meyakinkan dirinya. Menggunakan pendekatan

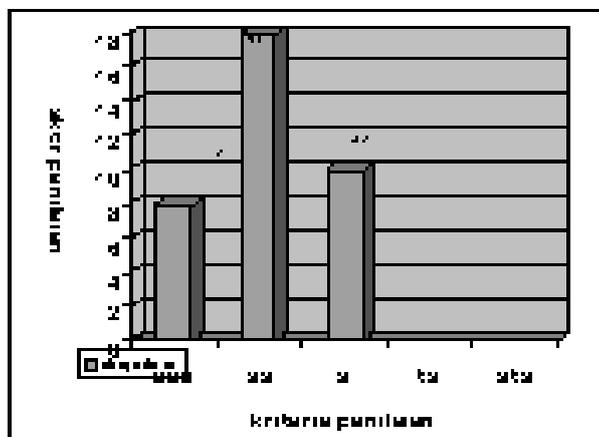
CTL untuk menghilangkan dominasi siswa yang memiliki kemampuan akademik yang lebih tinggi serta dapat memberikan keuntungan pada siswa baik yang memiliki kemampuan akademik tinggi maupun siswa yang memiliki kemampuan akademik terendah karena dalam *CTL* ini siswa dituntut untuk bekerja sama dengan kelompoknya. Sebagaimana pendapat Nurhadi (2003) bahwa dalam pembelajaran dengan pendekatan *CTL* menyarankan agar hasil pelajaran diperoleh dari kerjasama dengan orang lain (dilakukan dalam kelompok belajar) karena kelompok belajar sangat membantu proses pembelajaran.

Selama proses pembelajaran guru selalu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Guru lebih banyak memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran, mengingatkan siswa untuk mempelajari materi yang akan diajarkan, membimbing siswa pada saat diskusi, memberikan lebih banyak pertanyaan maupun menjawab pertanyaan.

Dengan demikian menunjukkan bahwa penggunaan metode *PQRST* dengan pendekatan *CTL* ini dapat meningkatkan hasil belajar kimia materi Struktur Atom dan Sistem Periodik Unsur pada siswa kelas X-3 SMA Negeri 7 Semarang.

Pada penilaian aspek afektif dan psikomotorik, siswa dituntut untuk belajar aktif dan kreatif agar dalam pembelajaran dapat diketahui perbedaan dari kedua kelompok. Dengan aspek afektif siswa yang terdapat pada kelompok eksperimen lebih baik dari pada kelompok kontrol, sedangkan pada aspek psikomotorik siswa kelas eksperimen lebih dapat berkreasi ini disebabkan karena kelas eksperimen adalah kelas yang diberi perlakuan untuk mengembangkan metode *PQRST* melalui pendekatan *CTL* sehingga mereka lebih

cepat berfikir kritis dan kreatif. Dengan adanya metode ini, siswa dapat meningkatkan hasil belajar.



Gambar 2. Hasil angket siswa terhadap pembelajaran

Berdasarkan hasil angket siswa terhadap pembelajaran (Gambar 2), maka dapat diketahui besarnya pengaruh metode PQRST melalui pendekatan CTL terhadap hasil belajar siswa yaitu dengan uji kelinieran dan koefisien determinasi. Dari hasil perhitungan besarnya pengaruh metode PQRST melalui pendekatan CTL terhadap hasil belajar siswa sebesar 54,42 %. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya metode PQRST melalui pendekatan CTL dapat meningkatkan minat dan sikap siswa pada mata pelajaran kimia yang pada akhirnya dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar kimia. Melihat adanya pengaruh yang positif dalam metode PQRST melalui pendekatan CTL terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran kimia maka pembelajaran dengan metode PQRST melalui pendekatan CTL dapat digunakan sebagai acuan bagi guru untuk menggunakan metode tersebut pada proses pembelajaran kimia.

Pada kelompok eksperimen, guru berfungsi sebagai fasilitator yaitu berperan memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa agar siswa menemukan konsep yang dipelajari sendiri serta menciptakan suasana pembelajaran yang

menyenangkan bagi siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Adanya keaktifan siswa tersebut dapat meningkatkan pemahaman siswa sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar.

Pembelajaran pada kelompok kontrol, dilaksanakan secara konvensional. Pembelajaran ini kurang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran karena tidak adanya interaksi antar siswa dalam kelompok. Dalam kegiatan pembelajaran pada kelompok kontrol, kegiatan belajar berpusat pada guru. Guru menjelaskan materi secara urut kemudian siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan mencatat.

Pembelajaran menggunakan metode PQRST dengan pendekatan CTL ini dapat digunakan sebagai acuan bagi guru karena melihat adanya pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa serta dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan dalam membaca pemahaman dan membantu siswa yang daya ingatnya kurang atau kurang memahami bacaan yang dibacanya dengan langkah-langkah membaca.

Dalam penelitian ini peneliti menemui beberapa kendala, diantaranya (1) pada awalnya siswa kurang menerima dan memahami pembelajaran metode PQRST melalui pendekatan CTL (2) keterbatasan buku-buku kimia yang digunakan sebagai sumber belajar dalam diskusi kelompok. (3) kurang optimalnya pengelolaan kelas karena keterbatasan waktu mengakibatkan kurangnya waktu untuk mempelajari materi. Hal ini disebabkan karena pembelajaran berkelompok memerlukan pengelolaan kelas yang lebih memakan waktu daripada pembelajaran yang

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan sampel siswa kelas X-3 semester 1 SMA Negeri 7

Semarang diperoleh kesimpulan bahwa 1) dalam metode pembelajaran PQRST melalui pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar kimia SMA kelas X - 3 SMA Negeri 7 Semarang, dan 2) ada pengaruh yang signifikan dari pembelajaran metode PQRST melalui pendekatan CTL pada pokok materi Struktur Atom dan Sistem Periodik Unsur terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina. 2005. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Anonim. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Anonim. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi dan Suhardjono, Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Budi Santoso, Nurwachid. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Semarang: FMIPA UNNES.
- Catharina, Tri Ani. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati, Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harjanto. 2005. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kartikawati, Dwi. 2005. *Keefektifan metode PQRST dalam membaca pemahaman teks bacaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII semester I SMP Negeri 1 Brangsong Kendal tahun ajaran 2004-2005*. Skripsi : Tidak diterbitkan.
- Michael, Purba. 2006. *Kimia Untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Suatu Pendekatan Praktis*. Bandung: PT Pemaja Rosdakarya
- Nana Sudjana, 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Mengajar*. Bandung: Sinar baru.
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sarofa, Nur. 2008. *Penerapan metode Preview, Question, Read, Summarize Dan Test (PQRST) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada konsep struktur dan fungsi jaringan tumbuhan di SMP N 1 Blora*. Skripsi: tidak diterbitkan
- Sudarmin. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Semarang: FMIPA UNNES.
- Sudarmo, Unggul. 2007. *Kimia untuk SMA kelas X*. Surakarta: Phi β ETA
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjono, Anas. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugandi. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Sunardi. 2008. *Kimia Bilingual untuk SMA / MA kelas X semester 1 dan 2*. Bandung: CV. Y RAMA WIDYA
- Suyatno. 2007. *Kimia SMA kelas X*. Jakarta: PT Grasindo
- Suyitno, Amin. 2004. *Pemilihan Model-Model Pembelajaran Dan Penerapannya di SMP*. Semarang: FMIPA UNNES
- Usman, Husaini. 1996. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara